BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masing-masing profesi memiliki aturan yang memang dibuat guna menciptakan sebuah pekerjaan yang profesional, bagi wartawan ialah kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik secara umum memberi arahan kepada wartawan agar selalu memperhatikan nilai-nilai etika dalam menjalankan profesi kewartawanan. Kode etik memobilisasi kepercayaan khalayak ketika membaca apa yang dilaporkan wartawan. Seorang wartawan harus dibekali dengan akal kesadaran dalam melakukan tugas dan kewajiban dalam menjalankan profesinya yakni dengan cara mengungkapkan apa yang terjadi sebenarnya. Etika jurnalisme menentukan bagaimana wartawan bekerja, wartawan harus menghindari kejahatan, kesalahan yang dapat merugikan dan membahayakan pihak lain. Landasan etika jurnalistik mengacu pada kepentingan publik, hal ini melegalitas moral kewartawanan diberbagai dimensi dan aktivitas jurnalisme.

Setiap produk jurnalistik yang dihasilkan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan opini masyarakat, apabila berita yang disajikan mengandung unsur prasangka dan diskriminsi maka penilain masyarakat terhadap pihak yang diberitakan akan buruk, maka dari itu sangat diperlukan suatu komitmen atau sikap konsisten dari seorang jurnalis. Seorang wartawan diharapkan memiliki sikap integritas yang tinggi, dalam menjalankan tugasnya harus berlandaskan pada kejujujuran, kebenaran, mengutamakan

kepentingan khalayak umum dan mengesampingkan kepentingan pribadinya. Semakin lajunya perkembangan media online, perusahaan media pasti dituntut untuk selalu menyajikan pemberitaan secara update. Terbatasnya waktu membuat wartawan asal-asalan dalam menyajikan berita, karena itulah rentan terjadinya pelanggaran kode etik jurnalistik. Seorang wartawan memiliki hak dan kebebasan berpendapat, namun jika kebebasan yang tanpa disertai tanggungjawab akan mudah menjerumuskan ke dalam praktik kerja jurnalisme yang menyimpang (Hely sumarto, 2020). Tanpa menggunakan kode etik jurnalistik sebagai acuan maka rentan terjadinya praktik jurnalisme yang dapat merusak nama baik profesi kewartawanan dan lembaga media yang saat ini dinaunginya.

Bagi sekelompok orang, wartawan dikenal sebagai sosok yang menakutkan sebar mereka khawatir jika kasusnya terendus oleh wartawan dan bisa menjatuhkan nama baiknya. Mereka juga menganggap bahwa wartawan bisa menulis apa saja, namun pada kenyataannya wartawan harus mengacu pada kode etik dalam menuliskan berita. Dalam kegiatan penulisan berita tak sembarang bisa dilakukan oleh wartawan, kurangnya pengetahuan wartawan mengenai teknik penulisan berita juga akan menimbulkan permasalahan pada berita tersebut. Utamanya wartawan harus mengenal tata penulisan berita sehingga berita yang dihasilkan oleh wartawan layak untuk diterbitkan. Wartawan cerdas adalah mereka yang selalu menyadari bahwa mereka harus memegang teguh akan kejujuran, kebenaran yang ada dalam laporan pemberitaan mereka. Seorang wartawan harus mengerti perihal cara

mengkomunikasikan ide, bagaimana berita tersebut dapat dikatakan sebagai berita yang jujur. Bill Kovach dan Tom Rosentiel merumuskan tugas jurnalisme dalam sembilan elemen jurnalisme, 1. menyampaikan kebenaran 2. Loyalitas wartawan kepada warga 3. Wartawan disiplin verifikasi 4. Wartawan bersikap independen memiliki kemandirian terhadap apa yang diliputnya 5. jurnalisme untuk memantau terhadap kekuasaan 6. Menjadi forum untuk kritik, komentar dan kesepakatan publik 7. Menyampaikan sesuatu secara menarik dan relevan 8. Wartawan harus menjaga berita dalam komprehensif dan proporsional 9. Wartawan memiliki keleluasaan untuk mengikuti nurani (Kovach, 2003). Kovach dan Rosentiel menyebutkan salah satu prinsip jurnalisme adalah kewajiban membuat berita secara komprehensif dan proporsional karena kualitas produk jurnalisme dapat dilihat dari kelengkapan dan proporsi berita.

Kegiatan penelitian ini akan menelusuri tiga aspek dalam "integritas wartawan dalam menerapkan kode etik jurnalistik penulisan berita pada mediamataraman.com", yaitu: a) penerapan prinsip jurnalisme, b) sikap integritas wartawan media mataraman, c) pemahaman wartawan dan praktik penerapan kode etik jurnalistik pada media mataraman khususnya terhadap pasal 8 dan pandangan pembaca terhadap pemberitaan yang dihasilkan oleh media mataraman. Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan apakah pengetahuan dan pemahaman mengenai kode etik dapat mendasari proses kerja wartawan di dalam lembaga media yang dijalankan media mataraman saat proses penulisan berita. Pasal 8 kode etik jurnalistik tersebut berbunyi,

“wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat, jiwa, atau jasmani.” (Hikmat, 2018)

Portal online media mataraman merupakan salah satu portal media online lokal Ponorogo yang memiliki jangkauan luas hingga beberapa kota disekitarnya. Kalangan pembacanya yang cukup besar, informasi yang diterbitkan mediamataraman.com dipercaya keakuratannya oleh masyarakat. Penelitian ini guna mengetahui bagaimana integritas wartawan media mataraman dalam menerapkan kode etik jurnalistik pada penulisan berita online di mediamataraman.com. Yang menjadi fokus penelitian yaitu tingkat pemahaman wartawan tentang kode etik jurnalistik dalam penulisan berita, ditinjau dari kode etik jurnalistik PWI yang telah di sahkan oleh Dewan Pers. Teknik penelitian yang digunakan pada kegiatan ini adalah teknik wawancara secara mendalam kepada sejumlah informan dan key informan yang mengetahui informasi lebih mendalam seputar penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana integritas wartawan media mataraman dalam menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita?
2. Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik penulisan berita di media mataraman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui integritas wartawan media mataraman dalam menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita.
2. Mengetahui dan menganalisa penerapan kode etik jurnalistik oleh wartawan media mataraman pada penulisan berita di media online.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
   a. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi, kajian ilmu komunikasi dan referensi bagi peneliti lain tentang
   b. Sebagai bahan masukan, khususnya untuk mahasiswa ilmu komunikasi dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian terhadap media online.
2. Manfaat Praktis :

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk wartawan media mataraman dalam melakukan tugas kewartawanan dan menjadi masukan serta informasi bagi setiap anggota media, wartawan secara umum serta masyarakat mengenai cara penyajian berita yang berfungsi sebagai informasi yang dapat mempengaruhi atau mendidik masyarakat sebagai konsumen media.